

**PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS II SMP N 2 TEMON**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Tri Hastuti
NIM. 01410729

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Hastuti
NIM : 01410729
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Juni 2005

Yang Menyatakan

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp featuring a Garuda bird and a signature.

Tri Hastuti

NIM: 01410729

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Tri Hastuti

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Tri Hastuti
NIM : 01410729
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS II SMP N
2 TEMON

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

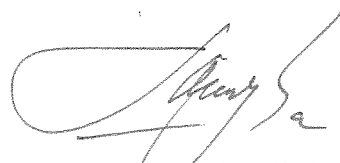
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2005
Pembimbing,



Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP. 150 070 666

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Tri Hastuti

Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

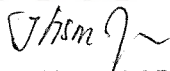
Nama : Tri Hastuti
N I M : 01410729
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS II
SMP N 2 TEMON

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Juli 2005
Konsultan


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/081/2005

Skripsi dengan judul : **PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA KELAS II SMP N 2 TEMON**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TRI HASTUTI
NIM : 01410729

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 12 Juli 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Kapwadi, M.Ag.
NIP. 150289562

Pembimbing Skripsi,

Dra. Hj. Susilaningasih, MA.
NIP. 150070666

Penguji I

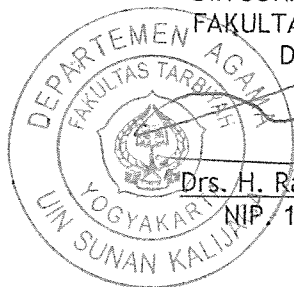
Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji II

Drs. M. Wahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 30 Juli 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

فمن كان يرجو لقاء ربه فليعمل عملا صالحا، ولا يشرك بعبادة ربه احدا (الكهف: ١٨)

Artinya: "Barang siapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amalan yang shaleh, dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya".

(Q.S. Al Kahfi ayat 110)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag. RI., 1985), hal. 468.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk Almamater
Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tri Hastuti. Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon, untuk mengetahui secara jelas perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMP N 2 Temon di dalam meningkatkan kualitas pengamalan ajaran agama Islam terhadap siswanya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMP N 2 Temon tahun pelajaran 2004/2005 sebanyak 143 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) dengan sistem acak. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan 28 % dari populasi berdasar ketentuan Suharsimi Arikunto jumlah sampelnya sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 25 butir item untuk setiap variabel angket terdapat 23 terbukti valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,845 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis prosentase, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi linier sederhana, dan analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Berdasarkan hasil analisis statistik regresi linier sederhana, angka koefisien korelasi yang ditemukan r empirik lebih besar dari r tabel ($0,348 > 0,304$) pada taraf signifikansi 5 %, dan F empirik lebih kecil dari F tabel ($5,228 > 4,10$) pada taraf signifikansi 5 %, serta koefisien determinan (R^2) sebesar 0,121, sehingga sumbangan relatifnya sebesar 0,026 artinya antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi jika diinterpretasikan dengan tabel korelasi terdapat signifikansi yang lemah. 2) Siswa kelas II SMP N 2 Temon memiliki perilaku keagamaan yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban atas pernyataan yang tertuang dalam angket perilaku keagamaan siswa kelas II, dengan jumlah prosentase untuk dimensi idiologis 72,5 %, dimensi ritual 45 %, 37,5 % untuk dimensi intelektual, 60 % untuk dimensi etika, 50 % untuk dimensi emosi, dan untuk dimensi community 60%. 3) Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon, adalah; faktor pengelola (guru dan pimpinan sekolah) seperti dukungan, pelopor, kemampuan pelaksana, sarana prasarana; faktor siswa sendiri seperti tingkat kemampuan siswa (input), minat; keluarga seperti dorongan dan dukungan orang tua, latar belakang keluarga; jenis usaha (program kegiatan yang dilakukan).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف المرسلين محمد و اله وصحبه اجمعين ، أما بعد .

Segala puji bagi Allah Sang Pencipta alam semesta ini. Segala kesejahteraan dan kedamaian senantiasa menyertai Nabi Muhammad Saw, para Nabi terdahulu, para cerdik pandai, dan para pengikutnya, yang telah mengajarkan dan menanamkan benih cinta dan kasih dalam mengarungi hidup dan mencari Nur serta keridlaan-Nya.

Alhamdulillah berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun materiil. Untuk itu penulis haturkan terimakasih yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staffnya.
2. Drs. Sarjono, M.Si. selaku Ketua Jurusan PAI dan Drs. Karwadi, M.Ag Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj Susilaningsih, M.A selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Bedjo Nuryono, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh informan di lingkungan SMP N 2 Temon.

6. Buat keluarga besarku tercinta: Ayah dan Bunda, Mas Nano, Mbak Anik, Mbak Budi, Adhekku Puput, dan kedua keponakanku (Dana dan Lia) yang lucu-lucu atas nasihat, motivasi, serta ketulusan kasih sayangnya, karena kalian aku ada dan bertahan.
7. Masku terimakasih atas motivasi, bantuan dan cinta kasihnya.
8. Sahabat-sahabat sejatiku di Yogya (Sri, Isah, Ririn, Asni) dan anak-anak kost Wisma Mulatsih atas kerjasamanya (Vina dan Yulia yang selalu menghiburku di saat aku lagi sedih, Ilham thanks pinjaman komputernya), temen-temen PPL yang masih setia (Rubi dan semuanya), temen-temen KKN khususnya TM 6 '05 (Isyeh dan semuanya), sahabat-sahabatku angkatan 2001 PAI 1 (ka'Amir, Anam dan semuanya), serta temen-temen IMM komfak Tarbiyah terimakasih atas saran dan kritiknya.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah Swt, dan semoga mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya, semoga Allah Swt memberkati kita semua.

Amin

Yogyakarta, 7 Mei 2005



Tri Hastuti
NIM. 01410729

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Hipotesis.....	28
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Skripsi.....	43

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 2 TEMON.....	45
A. Letak dan Keadaan Geografis	45
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	46
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	48
D. Struktur Organisasi.....	50
E. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan.....	59
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62
 BAB III : PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK	
PERILAKU KEGAMAAN KELAS II SMP N 2 TEMON	65
A. Peran SMP N 2 Temon dalam membentuk perilaku	
keagamaan Siswa kelas II.....	65
B. Analisis Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku	
Keagamaan Siswa dengan Perhitungan Analisis	
Regresi Linier Sederhana	79
C. Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon	84
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Sekolah	
dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II	
SMP N 2 Temon.....	92

BAB IV : PENUTUP	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran-saran	96
C. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Kisi-kisi untuk Variabel X (peran sekolah)	36
Tabel 2	: Tabel Kisi-kisi untuk Variabel Y (perilaku keagamaan)	36
Tabel 3	: Tabel Indeks korelasi	41
Tabel 4	: Tabel Keadaan Guru dan Karyawan SMP N 2 Temon TA. 04/ 05	59
Tabel 5	: Tabel Keadaan Siswa SMP N 2 Temon.....	60
Tabel 6	: Tabel Keadaan Referensi Perpustakaan	64
Tabel 7	: Tabel Jadwal Jama'ah Salat Dzuhur	76
Tabel 8	: Tabel Rangkuman Hasil Analisis Regresi	80
Tabel 9	: Tabel Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment	83
Tabel 10	: Tabel Kondisi Keberagamaan Dimensi Idiologis	85
Tabel 11	: Tabel Kondisi Keberagamaan Dimensi Ritual	86
Tabel 12	: Tabel Kondisi Keberagamaan Dimensi Intelektual	87
Tabel 13	: Tabel Kondisi Keberagamaan Dimensi Etika.....	88
Tabel 14	: Tabel Kondisi Keberagamaan Dimensi Emosi	90
Tabel 15	: Tabel Kondisi Keberagamaan Dimensi Community	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, namun akibat dari adanya stimulus atau rangsang mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Adapun perilaku keagamaan adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki oleh manusia. Rasa agama merupakan dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu zat pencipta manusia dan dorongan taat atas aturan-Nya.¹

Para psikolog agama sepakat bahwa rasa keagamaan memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan (*innate*) dan berkembang dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan). Lingkungan pendidikan formal (sekolah) merupakan sarana yang utama untuk mengembangkan rasa keagamaan anak. Karena pendidikan adalah kegiatan yang dijalankan secara teratur dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.²

¹ Susilaningsih, *Makalah "Dinamika Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja"* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hal. 1.

² Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1993), hal. 60.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut terdapat satu titik tekan yang sangat penting menjadi perhatian, yakni ditetapkannya keimanan dan ketakwaan bagi terbentuknya manusia yang cerdas dan utuh. Hal ini tentunya berimplikasi pada semakin pentingnya peran Pendidikan Agama dalam sistem pendidikan nasional. Peran pendidikan agama menjadi strategis dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dicitakan. Dalam hal ini Pendidikan Agama merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional.

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional di atas, maka secara khusus dirumuskan tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli Ilmu Agama.⁴ Dalam rumusan lain disebutkan bahwa jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai ideal yang bercorak islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang

³ UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya pasal 2* (Media Wacana: Jogjakarta), hal. 12.

⁴ *Ibid*, pasal 30 ayat 2, hal.23.

didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati.⁵

Kedua rumusan Pendidikan Agama tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pendidikan agama mengandung tiga aspek yakni, iman, takwa dan ihsan. Ketiganya diharapkan dapat mempola tingkah laku seseorang sebagai satu standar kualifikasi keberislaman, hingga seluruh aktifitas keseharian menjadi bernilai ibadah. Dengan terbentuknya sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai ketakwaan, keimanan, dan ihsan, yang pada akhirnya akan terwujudnya tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Yakni perilaku yang terwujud dalam keyakinan seseorang, ritual-ritual tertentu, pengetahuan, perasaan keagamaan, etika, dan hubungan dengan masyarakat.

Paparan di atas diketahui bahwa pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, dan tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama saja (aspek kognitif saja).⁶ Artinya bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan tidak hanya sebagai pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, namun juga dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang berdasarkan ajaran agama. Oleh karena itu pendidikan agama lebih sulit dalam pelaksanaannya daripada mata pelajaran yang lain.

Uraian di atas mengimplikasikan satu tugas yang cukup berat para tokoh pendidikan Islam. Tugas ini menjadi sangat berat jika melihat kondisi di lembaga pendidikan (sekolah). Pencapaian tujuan pendidikan Islam yang

⁵ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 119.

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, cet. Ke XIV, 1993), hal. 107.

bersifat pembentukan perilaku keagamaan yang begitu rumit dengan berbagai aspeknya, ternyata di sekolah khususnya sekolah-sekolah negeri, hanya menyediakan waktu yang sangat minim.

Pada tataran praktis, hal ini berimplikasi pula pada beratnya tugas guru agama yang hanya memiliki 2-3 jam perminggu. Dalam waktu yang seminim itu guru agama dituntut untuk dapat bekerja ekstra keras mencetak siswa-siswi mereka menjadi manusia yang memiliki tiga aspek dalam pendidikan yakni; aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Idealnya terbentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk tugas yang berat itu, maka pendidikan agama bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja, namun semua civitas yang ada di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu guru agama harus menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak, terutama pimpinan sekolah dan pengelola sekolah untuk berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Tuntutan kerja kreatif dan inovatif pihak sekolah bekerjasama dengan guru agama untuk memecahkan persoalan ini, menjadi tidak terhindari.

Berawal dari realitas tersebut, kiranya perlu ada upaya di luar jam pelajaran tatap muka di kelas untuk meningkatkan pendidikan agama. Dari hal tersebut diharapkan dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada, terlebih lagi PAI dapat diikuti dengan minat yang tinggi oleh seluruh siswa. Sehingga memungkinkan untuk dapat lebih mudah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler kiranya menjadi salah satu peran dalam pembentukan perilaku keagamaan seorang siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka di kelas ini dirasa cukup membangkitkan minat siswa terhadap PAI, daripada mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat siswa lebih senang mengikuti kegiatan. Disamping aspek yang lain (afektif dan psikomotorik) juga lebih mungkin tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran di kelas yang hanya dapat tersentuh dimensi kognitifnya saja.

Berangkat dari pemahaman di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon.” Dipilihnya SMP N 2 Temon sebagai lokasi penelitian, karena menurut penulis dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, SMP N 2 Temon terlihat cukup berhasil membina siswanya dalam proses pembelajaran PAI. Indikasi yang menunjukkan hal tersebut dapat penulis ketahui dari nuansa keIslaman yang cukup kental mewarnai kehidupan SMP N 2 Temon.⁷

Sikap dari siswa yang santun ketika penulis berhadapan dengan mereka mencerminkan perilaku yang didasari oleh nilai dan moral yang baik (akhlakul karimah). Serta hampir seluruh guru dan karyawan yang muslimah memakai jilbab termasuk sebagian dari siswi muslimah.

Iklim kondusif yang tercipta, setidaknya hal itu dapat dilihat dan dirasakan dengan terdapatnya sarana ibadah dan dekorasi kelas (slogan yang

⁷ Observasi persekolahan hari Selasa tanggal 22 Maret 2005.

bernafaskan Islam, seperti; sebelum masuk ucapkan salam di setiap pintu ruang kelas, sekolah bebas narkoba, shalat adalah tiang agama, dan lain-lain). Begitu juga dengan suasana pergaulan antar sesama siswa dan antara siswa dengan guru. Belum lagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sana, baik yang bersifat ritual, sosial, dan kajian-kajian keagamaan.

Bertolak dari hal tersebut, SMP N 2 Temon sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Sehingga keberadaan SMP N 2 Temon menarik untuk diangkat dalam judul skripsi yang berjudul “Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon.”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon.
2. Untuk mengetahui gambaran secara jelas perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, manfaat peneltiar yang diharapkan adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMP N 2 Temon didalam meningkatkan kualitas pengamalan ajaran agama Islam terhadap siswanya.
2. Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah.
3. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang PAI bagi penulis khususnya dan barangkali dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.

C. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha untuk mengetahui seberapa jauh peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, kemudian mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini diharapkan dapat memberi masukan yang bersifat positif pada berbagai pihak baik orang tua, siswa, sekolah maupun masyarakat. Bahwasannya

perilaku siswa tak dapat diabaikan dalam membantu anak didik mencapai cita-cita masa depannya dan usaha pencapaian itu sendiri merupakan bagian tujuan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan karya hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran sekolah, yaitu judul skripsi saudara Fathul Mujib mahasiswa fakultas Tarbiyah tahun 1999 yang berjudul “Usaha Peningkatan PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”. Dalam skripsi ini dibahas secara lengkap usaha yang dilakukan SMU 8 Yogyakarta dalam meningkatkan PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut serta keberhasilan dari usaha tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMU 8 berjalan cukup baik dengan dua penyelenggaraan yang diterapkan, *pertama*; kegiatan yang diprogram secara rutin. *Kedua*; kegiatan yang diselenggarakan secara berkala mengikuti moment-moment tertentu yang dilaksanakan oleh siswa dengan mendapat pengawasan dari guru agama. Faktor yang menentukan keberhasilan suatu program, yakni faktor pengelola (pimpinan sekolah dan guru), siswa, jenis usaha (program kegiatan yang dilakukan).

Dan skripsi saudari Rahmawati mahasiswi fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2003 yang berjudul “Perilaku Keagamaan Anak Jalanan Di Yayasan Ghifari Yogyakarta”. Dalam skripsi ini dibahas secara lengkap tentang perilaku keagamaan anak jalanan yang

ada di Yayasan Ghifari Yogyakarta Terhadap anak jalanan dan Pembinaan Keagamaan yang dilaksanakan di Yayasan tersebut.

Perilaku keagamaan anak jalanan di Yayasan Ghifari Yogyakarta sudah berjalan namun belum optimal, terkadang anak jalanan masih belum bisa melaksanakan dengan tepat, mereka masih perlu bimbingan dan tauladan, bahkan dalam rumah singgah anak jalanan masih terpengaruh dalam lingkungan teman-teman. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Yayasan ini sudah bisa berjalan tetapi tidak bisa rutin yang pasti minimal satu bulan menerapkan contoh, tauladan yang ditujukan kepada anak jalanan. Sedangkan kendalanya dari anak jalanan sendiri, pengasuh atau pekerja sosial dan terbatasnya dana untuk pelatihan kemandirian anak.

Lebih lanjut, dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti yang tersebut di atas, belum ditemukan adanya kajian dan penelitian yang secara khusus meneliti dan mengkaji peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekosongan literatur-literatur yang sudah ada.

2. Landasan Teori

Adapun mengenai landasan teori yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tinjauan Tentang Peran Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka

membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Havighurs mengemukakan bahwa sekolah mempunyai peranan yang penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seharusnya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.⁸ Tugas-tugas perkembangan remaja menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sehingga untuk membantu tugas perkembangannya pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah) menjadi sesuatu yang urgen. Adapun peran sekolah adalah:

- 1) Menyampaikan kebudayaan kepada generasi muda demi kelanjutan bangsa dan negara.
- 2) Memberi sumbangan kepada perbaikan dan pembangunan masyarakat.
- 3) Mengembangkan pribadi anak seutuhnya⁹.
- 4) Memberikan pengetahuan kepada siswa.
- 5) Sarana menyelamatkan para siswa (generasi baru) agar terhindar dari kebodohan, kemiskinan dan pengangguran.¹⁰

⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2002) hal. 55.

⁹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 94.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 7.

- 6) Membantu siswa (remaja) mencapai perkembangan kemandirian pribadi.
- 7) Membantu siswa (remaja) dalam mengokohkan, atau memantapkan keimanan dan ketaqwaannya
- 8) Membantu siswa (remaja) mencapai tugas perkembangannya melalui teman sebaya.¹¹

Begitu besar peran sekolah bagi siswa, sehingga Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru sebagai substitusi orang tua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan tingkah laku siswa:

- 1) Siswa harus hadir di sekolah
- 2) Sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangannya (konsep dirinya).
- 3) Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah.
- 4) Sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk meraih sukses.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistis.¹²

¹¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hal. 95-98.

¹² *Ibid*, hal. 95.

Senada dengan hal tersebut, dalam buku psikologi agama karya Jalaludin disebutkan bahwa peran sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan, adalah sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.¹³

Sekolah mengemban tanggung jawab menyelenggarakan dan mensukseskan PAI, yang tentunya dengan tidak menafikan peran dan tanggung jawab institusi lain (keluarga dan masyarakat), untuk turut melaksanakan peran lebih yang dimainkan oleh lembaga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mempunyai posisi strategis di tengah semakin besarnya kecenderungan orang tua melepas tanggung jawabnya sebagai pendidik anaknya. Sehingga peran Pendidikan Agama di lingkungan sekolah penting dan menjadi urgennya dilakukan usaha untuk meningkatkan keberagamaan anak didik yang akan muncul dalam tingkah laku atau perilaku keagamaannya.

Dalam konteks ini kemudian perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat menunjang terbentuknya perilaku keagamaan siswa.

1) Pandangan umum tentang program kegiatan ekstrakurikuler

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang langsung menunjang kurikulum dalam rangka membentuk pribadi seutuhnya.¹⁴ Sementara HA. Timur

¹³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hal. 224 - 225.

¹⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.160.

Djaelani mengemukakan batasannya tentang kegiatan ekstrakurikuler, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam terjadwal serta dilaksanakan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu termasuk pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁵

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa serta peningkatan nilai atau sikap dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁶

Dari ketiga batasan di atas, akan dibatasi wilayah cakupannya dengan memasukkan unsur keagamaan Islam di dalamnya. Sehingga pengertian secara keseluruhan berarti kegiatan di luar jam biasa yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan tentang agama Islam dan meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam, serta meningkatkan ketrampilan beragama

¹⁵ HA Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama* (Jakarta:Dermaga, 1984), hal. 122.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah* (Jakarta, 1991), hal.

dalam seluruh lapangan kehidupan dalam upaya merealisasikan kurikulum PAI yang telah ditetapkan.

2) Tujuan dan ruang lingkup

a) Tujuan

- (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- (2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain

b) Ruang lingkup/ciri-ciri

- (1) Lebih memperluas wawasan.
- (2) Mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari.
- (3) Dilakukan di luar jam pelajaran.

3) Asas Pelaksanaan

- a) Harus dapat meningkatkan pengayaan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik
- b) Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa sehingga siswa akan terbiasa melaksanakan kegiatan yang positif
- c) Adanya perencanaan yang telah diperhitungkan secara matang, sehingga tujuan dari program ekstrakurikuler tercapai
- d) Adanya monitoring dalam pelaksanaan program serta evaluasi hasil.

4) Bentuk pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Dari sisi waktu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara berkala mengikuti moment-moment tertentu, maupun terprogram rutin. Secara khusus kegiatan perorangan dapat memberikan dampak bagi peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Kemudian untuk kegiatan kelompok di samping manfaat di atas juga dapat menjadi sarana dalam rangka pembinaan siswa untuk dapat bermasyarakat.

Kemudian tentang bentuk program kegiatan, antara satu lembaga/ sekolah dengan yang lainnya tidak selalu sama. Program-program ekstrakurikuler yang disusun disesuaikan dengan kondisi sekolah, lingkungan dan minat siswa. Namun secara umum bentuk-bentuk program yang biasa diselenggarakan adalah kegiatan pesantren kilat, infak Ramadhan, PHBI, bakti sosial, shalat berjamaah, lomba baca tulis al Qur'an (BTA), karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat mendukung kegiatan PBM di kelas.¹⁷

5) Langkah-langkah kegiatan

- a) Menyiapkan perencanaan penyusunan program dan pengaturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru dan pihak lain.
- b) Menetapkan waktu, objek kegiatan serta kondisi dari lingkungan.

¹⁷ Kurikulum 2004, *Standar kompetensi mata pelajaran PAI SMU dan MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 10.

- c) Memberikan evaluasi terhadap hasil kegiatan.
 - d) Tindak lanjut hasil kegiatan.
- b. Tinjauan Tentang Peran PAI di Sekolah

Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.¹⁸ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi rasa agama berdasarkan dengan nilai-nilai Islam.

PAI menjadi hal yang urgen dilaksanakan di sekolah, karena PAI mempunyai peran yang besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam. PAI berperan sebagai:

- 1) Menjaga akidah siswa dengan dukungan wawasan keilmuan Islam yang kokoh.
- 2) PAI mengajarkan agama dengan baik, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik dan masyarakat dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.
- 3) PAI dapat memacu siswa untuk menjadi rajin, serta kreatif, kritis dan inovatif.

¹⁸ *Ibid*, hal. 19.

- 4) PAI menjadi etika sosial, ada keterpaduan personal religiosity dengan sosial religiosity, keterpaduan antara sikap dan tingkah laku keberagamaan di masjid atau rumah ibadah dengan tingkah laku di Kantor, jalan raya dan sebagainya, atau seseorang tetap beragama di mana saja.
- 5) PAI bisa mencetak siswa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai manifestasi dari sikap bertanggung jawab kepada Allah SWT.¹⁹

Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu²⁰:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan

¹⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 72-73.

²⁰ Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.169-170.

menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

Sejalan dengan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran, maka fungsi pendidikan pada sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Sesuai dengan fungsi PAI di atas, maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai pembelajaran PAI itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (sekolah).²² Setiap proses interaksi pembelajaran selalu ditandai dengan adanya sebuah unsur, yakni;

²¹ Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 177.

²² UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, hal. 5.

1) Tujuan yang ingin dicapai

PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²³

2) Kurikulum dan materi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁴ Berkenaan dengan materi, karakteristik materi PAI pertama-tama tampak pada materi pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak, dan sosial. Dengan kriteria tersebut materi PAI meliputi al Qur'an, akidah, akhlak, ibadah, dan tarikh.

3) Metode

Metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicernakan oleh anak didik dengan baik.²⁵

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 66.

²⁵ *Ibid*, hal. 109.

4) Media

Media pembelajaran adalah segala alat bantu siswa, termasuk laboratorium, segala macam bentuk alat peragaan dan alat-alat yang dipergunakan dalam PBM, selain sebagai alat Bantu juga berfungsi sebagai sumber belajar.²⁶

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama, untuk mengetahui prestasi belajar guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan, serta untuk mengetahui efektifitas cara belajar mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat/ tidak, baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun murid.²⁷

Mengenai landasan peraturan yang mendasari sekolah mempunyai peran dalam bidang keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam, seiring era reformasi pada saat ini, yang mengakibatkan mulai diberlakukan desentralisasi pemerintahan dan otonomi daerah, maka implikasinya adalah adanya otonomi pendidikan. Dalam hal ini mulai digagas pentingnya lembaga “pendamping” sekolah seperti dewan sekolah di tingkat kabupaten atau kota dan komite sekolah disetiap sekolah.²⁸

²⁶ *Ibid*, hal. 105.

²⁷ *Ibid*, hal. 318.

²⁸ Andrias Harefa, *Pembelajaran di Era Serba Otonom*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 104.

Sehingga pemerintah, dalam hal ini Dinas pendidikan tidak banyak campur tangan terhadap segala peraturan yang ditetapkan di sekolah yang menyangkut bidang keagamaan.

Sekolah mempunyai wewenang penuh terhadap kemajuan dan kemunduran sekolah dan berbagai potensi yang akan dikembangkan di sekolah yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.²⁹

c. Tinjauan Tentang Perilaku Keagamaan

1) Perkembangan Rasa Keagamaan Remaja

Perkembangan rasa agama pada masa remaja ditandai dengan perkembangan jasmani dan rohani. Maksudnya bahwa penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan perilaku keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan tersebut.

Rasa keagamaan adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. Jadi rasa keagamaan mengandung dua dorongan yaitu dorongan ketuhanan dan dorongan moral (taat aturan).

Dinamika perkembangan rasa keagamaan remaja ditandai dengan mulai berfungsinya *conscience* (hati nurani), kemudian berlanjut dengan adanya proses pengembangan dan pengayaan *conscience*. Hati nurani yang berisi kandungan nilai ketuhanan dan

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Karwadi Staf bagian Umum Dinas Pendidikan Propinsi DIY pada tanggal 17 Januari 2005.

nilai-nilai moral (ketaatan) tersebut, akan menjadi pengarah (*inner direction*) sikap dan perilaku remaja. Sehingga pemilikan hati nurani keagamaan diperlukan bagi individu remaja untuk dapat tumbuh sehat dalam kehidupan masyarakat.³⁰

Konsep tentang adanya dimensi rasa keagamaan memberi pengertian bahwa kehidupan memiliki beberapa sisi. Dalam pembahasan rasa keagamaan remaja penulis mendasarkan pada enam dimensi rasa keagamaan (indikator rasa agama) menurut *Verbit* yaitu, doktrine, ritual, emotion, knowledge, dan ethic, dan community.

a) Perkembangan Dimensi Doktrin

Doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar karena merupakan pernyataan hubungan dengan Tuhan. Keadaan perkembangan keyakinan pada remaja jika dilihat dari segi kandungan tentang ajaran agama, apa yang dimiliki remaja merupakan lanjutan dari yang telah diterima pada usia kanak-kanak. Tetapi cara pandang remaja terhadap kebenaran berkaitan dengan Tuhan atau kebenaran agama berbeda dengan sebelumnya.³¹

Contoh perilaku: kepercayaan kepada Nabi Muhammad SAW, percaya bahwa untuk beramal soleh, ia harus melakukan

³⁰ Susilaningsih *Makalah "Dinamika Perkembangan"*, hal. 3.

³¹ *Ibid.*

²⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hal. 45.

pengabdian kepada Allah dan pengkhidmatan kepada sesama manusia.³²

b) Perkembangan Dimensi Ritual

Dimensi ritual adalah dimensi rasa keagamaan yang berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan pernyataan tentang keyakinan diri terhadap adanya Tuhan dan pada kekuasaan Tuhan atas dirinya. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, hal-hal yang dilakukan dalam peribadatan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Contoh perilaku: pelaksanaan ibadah sholat, zakat, puasa, haji, dan kurban.

c) Perkembangan Dimensi Emotion

Emosi keagamaan berkaitan dengan adanya pengalaman jiwa berupa intensitas perasaan dalam hubungan dengan Tuhan, serta rasa ketertarikan diri dengan ajaran agamanya.

Contoh perilaku: mendapatkan petunjuk (hidayah atau ilham), merasa mendapat pertolongan, merasa dekat dengan Tuhan.

d) Perkembangan Dimensi Knowledge

Perkembangan pengetahuan keagamaan berkaitan dengan keterlibatan diri terhadap pemilikan pengetahuan yang meliputi materi dari semua aspek keagamaan. Dimensi ini juga berisikan sejauh mana seseorang penganut agama mengetahui ajaran-ajaran

³² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, hal. 45.

agamanya yang terwujud dalam pengetahuan mengenai dasar-dasar ibadah, ayat-ayat tentang perilaku sebagai umat Islam.

Contoh perilaku: informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan, sikap orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agamanya itu

e) Perkembangan Dimensi Ethic Keagamaan

Dimensi ethic keagamaan yaitu panduan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan benar dan salah serta baik dan buruk. Perkembangan ethic keagamaan erat sekali hubungannya dengan perkembangan moral, yaitu aspek jiwa yang berkaitan dengan dorongan untuk berperilaku sesuai dengan aturan moral di lingkungannya. Atau dengan kata lain efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat berarti sejauh mana agama memberikan motivasi terhadap perilaku sosialnya.

Contoh perilaku: seseorang menyatakan senantiasa jujur, berbuat adil, berkasih sayang dan saling menghormati.

f) Perkembangan Dimensi Community

Karakteristik yang menonjol pada orientasi sosial remaja adalah kuatnya rasa ikatan diri terhadap kawan sebaya dan kelompoknya. Kelompok ini merupakan media dorongan kemandirian yang baru muncul pada usia remaja. Oleh karena itu

kelompok kawan sebaya merupakan faktor pemberi pengaruh yang cukup kuat, setelah keluarga terhadap perkembangan remaja. Sehingga remaja yang telah terbentuk rasa keagamaannya semenjak usia dini, memiliki dorongan untuk mengaplikasikan berbagai rasa keagamaan dalam pergaulan lingkungan sosialnya.³³

Contoh perilaku: organisasi remaja dan camping remaja merupakan wahana yang dapat membantu tumbuhnya rasa sosial keagamaan.

2) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Abdul Aziz Ahyadi mengemukakan bahwa perilaku keagamaan manusia timbul berdasarkan kesadaran beragamanya. Kesadaran beragama merupakan dasar atau arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar. Semua tingkah laku dalam kehidupannya seperti berpolitik, berekonomi, berkeluarga, bertani, berdagang, dan bermasyarakat diwarnai oleh sistem kesadaran beragamanya.

Perilaku keagamaan seseorang timbul dari adanya dorongan yang berasal dari dalam diri individu, namun dalam perkembangan selanjutnya, perilaku keagamaan itu dipengaruhi pula oleh pengalaman keagamaan struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya.³⁴

Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan kecenderungan

³³ Spilka, *The Psychology of Religion* (New jersey: Prentise Hall, Inc., 1985), hal. 9-11.

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hal. 95.

manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

Dalam ajaran agama Islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Tanpa agama, orang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman hidup.

Hal tersebut disinyalir dalam Firman Allah SWT dalam Q. S. Ar Rum ayat 30 yakni:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah), tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³⁵

Dan juga hadist Nabi SAW yang berusaha menjembatani pertentangan antara faktor bawaan dan lingkungan yaitu;

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ

³⁵ Anggota Ikapi, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2003), hal. 325.

Artinya: “Tiada manusia itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya dia (kafir) Yahudi, Nasrani, Majusi (HR. Bukhori Muslim dari Abu Hurairah).”³⁶

Jadi manusia itu punya dua macam sifat, yaitu:

- a) Mempunyai sifat bawaan dari Tuhan bahwa manusia sejak lahir telah punya fitrah berupa kecenderungan untuk berupa konsep bertauhid (mengesakan Allah)
- b) Memiliki pengaruh pendidikan dan pengajaran dari lingkungan dia berada, yakni keluarga dan pendidik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari hadist tersebut, baik bawaan maupun lingkungan keduanya saling berpengaruh terhadap perkembangan perilaku keagamaan manusia.

Sedangkan Ramayulis mengemukakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah lingkungan. Karena ia dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, perasaan agamanya. Pengaruh tersebut datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya. Sejauh mana ia berhubungan dengan lingkungan, maka sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh tersebut kepadanya.³⁷

19. ³⁶ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 14.

Di kalangan ilmuwan psikologi agama sepakat untuk mengemukakan dua teori pendekatan dalam pembentukan sikap keagamaan yakni faktor intern dan faktor ekstern, dikarenakan:

- a) Manusia adalah homo religius (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak dan sebagainya.
- b) Jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan atau rasa bersalah. (*Sense of guilt*).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka hipotesis (H_a) yang dapat ditarik yaitu sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Jika ditinjau dari sudut tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian verivikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan bahwa sekolah mempunyai

peran dalam membentuk perilaku keagamaan seorang siswa. Karena penelitian ini melakukan pengujian hipotesis, analisisnya menggunakan analisis statistik.

- b. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 2 Temon, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan survei. Karena penelitian ini mengambil sampel dari populasi siswa kelas II.

2. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah termasuk statistik, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki hubungan linier.

3. Metode penentuan sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil-wakil populasi yang diteliti. Adapun jenis sampel yang diambil adalah dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.³⁸

Sedangkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 28 % dari jumlah populasi yaitu 143 siswa kelas II, maka akan diambil 40 siswa yang penentuan siswanya dilakukan dengan random sampling model acak atau campur.³⁹

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM,, 1989), hal 36.

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 120.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan:

a. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Adapun interview yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah Interview Bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan dan apa yang akan dikumpulkan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang peran sekolah. Adapun yang penyusun interview adalah kepala sekolah, guru PAI, TU, dan sebagian siswa kelas II SMP N 2 Temon. Serta mereka yang dipandang perlu dalam rangka menggali peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang Peran Sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan

- 1) Seni budaya Islam (PHBI).
- 2) Penggalangan Dana untuk membantu orang yang terkena musibah baik warga sekolah maupun yang menimpa umat.
- 3) Keimanan (shalat dzuhur berjamaah, kultum).
- 4) Memberi pengetahuan selain jam pelajaran.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 124.

- 5) Ceramah keagamaan tentang remaja.
- 6) Tugas-tugas mandiri.
- 7) Diskusi keagamaan antar siswa.

Metode ini juga penulis pergunakan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMP N 2 Temon.

Selain itu, metode wawancara juga penulis pergunakan untuk mengetahui gambaran umum SMP N 2 Temon, letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

b. Metode Observasi

Observasi biasa dilakukan untuk menghimpun bahan-bahan (keterangan) data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung. Teknik observasi yang penulis gunakan ialah observasi lapangan, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung tanpa alat terhadap gejala subjek yang diteliti baik pengamatan itu di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan khusus yang diadakan.⁴¹

Metode observasi ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang sarana prasarana sekolah.

- 1) Gedung sekolah dan ruang kelas.
- 2) Lingkungan sekitar.

⁴¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 62.

- 3) Sarana ibadah.
 - 4) Sarana belajar (perpustakaan dan laboratorium).
 - 5) Sarana ketrampilan dan ekstrakurikuler.
- c. Metode Questionare (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴²

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung. Suatu angket langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan, atau dimintai menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.

Metode Kuesioner ini merupakan metode utama untuk mengungkap peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Adapun Kuesioner yang penyusun pakai adalah kuesioner bentuk pilihan responden dimohon memilih atau menyatakan bentuk perilaku terhadap jawaban dari pertanyaan dan pernyataan yang disajikan kepadanya.

1) Angket untuk Perilaku Keagamaan.

a) Dimensi Doktrin.

(1) Kesulitan belajar dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Tuhan.

(2) Setelah mati manusia berada dalam alam akhirat.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 140.

- (3) Takdir baik buruk manusia telah ditentukan Allah.
- b) Dimensi Ritual.
- (1) Menjalankan shalat wajib 5 waktu baik di rumah, sekolah, dan di mana saja.
- (2) Puasa penuh pada bulan Ramadhan.
- c) Dimensi Knowledge (Motivasi untuk memiliki ilmu agama)
- (1) Pemahaman siswa terhadap al-Qur'an.
- (2) Memahami makna bacaan shalat wajib.
- (3) Aktif mengikuti ceramah-ceramah.
- d) Dimensi Emosi.
- (1) Dikejar dosa jika melanggar perintah Allah.
- (2) Jika al-Qur'an jika dibaca tersentuh hatinya.
- (3) Rasa syukur dan senang bila berdoa dikabulkan.
- (4) Merasa tenang jika berdzikir.
- e) Dimensi Etika
- (1) Senantiasa berkata jujur.
- (2) Berbuat adil dalam segala hal.
- (3) Menjaga pergaulan dengan lawan jenis.
- f) Dimensi Cumunity.
- (1) Menjenguk teman yang sakit.
- (2) Aktif dalam organisasi Islam.
- (3) Menyumbang kawan yang memerlukan.

- 2) Angket untuk Peran Sekolah
 - a) Seni budaya Islam.
 - b) Penggalangan Dana untuk membantu orang yang membutuhkan.
 - c) Keimanan (Shalat jamaah dzuhur, kultum, TPA, doa bersama).
 - d) Memberi pengetahuan selain jam pelajaran.
 - e) Ceramah keagamaan tentang remaja.
 - f) Tugas-tugas mandiri bagi siswa.
 - g) Diskusi keagamaan antar siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan ilmiah, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SMP N 2 Temon atau melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan metode sebelumnya, yaitu untuk memperoleh dokumen-dokumen yang ada di SMP N 2 Temon, yakni:

- 1) Letak geografis.
- 2) Sejarah berdirinya dan perkembangannya.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikannya.
- 4) Struktur Organisasi.
- 5) Keadaan siswa, karyawan, dan guru.
- 6) Keadaan sarana dan prasarana.

⁴³ *Ibid*, hal.149.

5. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan instrument penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah.⁴⁴

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan pada situasi nyata yang dialami oleh responden, bukan apa yang diinginkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), yang disusun dalam bentuk model skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dalam instrumen terdiri atas empat jawaban pilihan dengan rentang skor 1-4 untuk variabel Y (perilaku keagamaan), adapun pilihan-pilihan tersebut adalah:

- 1). Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 4
- 2). Setuju (S) mendapatkan skor 3
- 3). Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 2
- 4). Sangat Tidak Setuju Sekali (STS) mendapatkan skor 1

Sedang untuk variabel X (peran sekolah) terdiri atas tiga jawaban pilihan rentang skor 1-3, skor 3 untuk jawaban a, skor 2 untuk jawaban b, dan 1 untuk jawaban c.

⁴⁴ *Ibid*, hal 36.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1
Kisi-kisi untuk variabel X (peran sekolah)

No	Indikator	Item soal no
1	Seni budaya Islam	1, 2, 3, 4, dan 5
2	Penggalangan dana bagi orang yang membutuhkan	6, 7, 8, dan 9
3	Keimanan (shalat dzuhur berjamaah, kultum)	10, 11, 12, 13, dan 14
4	Pengetahuan di luar jam pelajaran	15 dan 16
5	Ceramah remaja	20 dan 21
6	Tugas-tugas mandiri bagi siswa	22 dan 23
7	Diskusi keagamaan antar siswa	24 dan 25

Tabel 2
Kisi-kisi untuk Variabel Y (perilaku keagamaan)

No	Indikator	Item soal no
1	Dimensi idiologis	1, 2, 3, dan 4
2	Dimensi ritual	5, 6, 7, 8, dan 9
3	Dimensi intelektual	10, 11, dan 12
4	Dimensi emosi	13,14, 15, dan 16
5	Dimensi etika	17, 18, 19, dan 20
6	Dimensi community	21, 22, 23, 24, dan 25

c. Uji instrumen

1) Uji validitas item

Validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.⁴⁵ Sehingga pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah analisis item, dari analisis butir tersebut dapat diketahui item-item mana saja yang valid dan yang gugur.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas kedua angket tersebut adalah dengan korelasi product moment dari Pearson dengan angka kasar, yaitu⁴⁶:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N = jumlah responden
X = skor pada butir item
Y = skor ideal

Suatu butir item atau pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5 % atau bila koefisien korelasi antara skor item dengan skor total lebih dari 0,05.

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 182.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 162.

Setelah dilakukan analisis butir item dengan jasa SPS (seri program statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih dari 25 item pernyataan untuk variabel peran sekolah terdapat 2 pertanyaan yang gugur yaitu 2 dan 20 sedangkan dari 25 item untuk variabel perilaku keagamaan terdapat 2 butir item/pernyataan yang gugur butir no 4 dan 13.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument itu dapat dipercaya, konsisten, stabil, ajeg, dan produktif untuk mengumpulkan data.⁴⁷ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbach sebagai berikut⁴⁸:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_{b^2}$ = banyaknya varian butir
 σ_t^2 = varian total.⁴⁹

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan jasa komputer edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih yakni keandalan teknik alpha, hasil yang diperoleh koefisien alpha nilai r_{ii} adalah

⁴⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), hal. 181.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal. 208.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 171.

0,855 untuk peran sekolah dan sebesar 0, 845 untuk variabel perilaku keagamaan.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrument, maka pedoman yang didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 0, 800 sampai dengan 1,00 = Tinggi
- 0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup
- 0,400 sampai dengan 0,600 = Agak rendah
- 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah
- 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah⁵⁰

Dengan demikian instrument ini mempunyai reliabilitas yang tinggi karena berada pada taraf 0,800-1,00, maka butir-butir pernyataan yang tertuang dalam angket ini dapat dikatakan memenuhi reliabilitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

e. Metode Analisis data

Penganalisaan data ini, menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket yang telah didapatkan, kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis statistik dengan menganalisa data kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, yang

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 260.

kemudian dilakukan perhitungan analisis regresi linier sederhana, dengan rumus⁵¹:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu.

Kemudian untuk menguatkan hasil analisis regresi linier sederhana maka digunakan rumus product moment dengan rumus sebagai berikut⁵²:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = jumlah responden
 X = skor pada butir item
 Y = skor ideal

Interpretasi untuk kategori besarnya koefisien dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini⁵³:

⁵¹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, hal. 198.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 193.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 180.

Tabel 3
Indeks Korelasi

Besarnya: r ² Product moment (r _{xy})	Interpretasi
0, 00 – 0, 20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0, 20 – 0, 40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0, 40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0, 90 – 1, 00	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau dangat tinggi.

Sebelum analisis regresi linier sederhana, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai persyaratan analisis data. Perhitungan melalui SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data ini digunakan analisis chi kuadrat pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % maka sebaran datanya normal.

Uji normalitas peran sekolah dan perilaku keagamaan ini dilakukan dengan perhitungan komputer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

$$\chi_0^2 = \frac{\sum (fo - fh)}{fh}$$

Keterangan:

- χ_0^2 = chi kuadrat
 f_o = frekuensi yang diperoleh
 f_h = frekuensi yang diharapkan.⁵⁴

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pengujian linieritas ini dilakukan dengan menggunakan uji F:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

- F = harga bilangan untuk garis regresi
 RK_{reg} = rerata kuadrat untuk garis regresi
 RK_{res} = rerata kuadrat garis residu.⁵⁵

Interpretasi yang digunakan jika F empirik (hitung) setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % diperoleh F empirik (hitung) lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas II penulis menggunakan rumus prosentase, yaitu:⁶⁰

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 353.

⁵⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, hal. 186 dan 198.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 40-42.

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari
prosentasenya
- N = Number of cases (jumlah frekuensi atau
banyaknya individu).
- P = Angka prosentase

f. Sistematika Skripsi

Rangkaian pembahasan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, bagian awal yang terdiri atas: halaman judul, halaman nota Dinas pembimbing, halaman nota Dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, bagian utama yang terdiri atas empat bab dan pada tiap bab terdiri dari sub bab sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan ditutup dengan sistematika skripsi.
2. Bab kedua memuat gambaran umum lokasi penelitian yakni, SMP N 2 Temon meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan proses

perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

3. Bab ketiga merupakan peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon yakni, peran SMP N 2 Temon dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dengan perhitungan analisis regresi linier sederhana, perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon, serta faktor pendukung dan penghambat peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon.
4. Bab keempat adalah penutup yang terdiri atas simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika skripsi yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai dengan BAB IV, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang *Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik regresi linier sederhana, angka koefisien korelasi yang ditemukan r empirik lebih besar dari r tabel ($0,348 > 0,304$) pada taraf signifikansi 5 %, dan F empirik lebih kecil dari F tabel ($5,228 > 4,10$) pada taraf signifikansi 5 %, serta koefisien determinan (R^2) sebesar 0,121, sehingga sumbangan relatifnya sebesar 0,026 artinya antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi tetapi jika diinterpretasikan dengan tabel korelasi terdapat signifikansi yang lemah.
2. Siswa kelas II SMP N 2 Temon memiliki perilaku keagamaan yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban atas pernyataan yang tertuang dalam angket perilaku keagamaan siswa kelas II, dengan jumlah prosentase untuk dimensi idiologis 72,5 %, dimensi ritual 45 %, 37,5 % untuk dimensi intelektual, 60 % untuk dimensi emosi, 50 % untuk dimensi etika, dan untuk dimensi community 60%.
3. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N 2 Temon,

adalah; faktor pengelola (guru dan pimpinan sekolah) seperti dukungan, pelopor, kemampuan pelaksana, sarana prasarana; faktor siswa sendiri seperti tingkat kemampuan siswa (input), minat; keluarga seperti dorongan dan dukungan orang tua, latar belakang keluarga; jenis usaha (program kegiatan yang dilakukan).

B. Saran-saran

1. Bagi pimpinan sekolah, khususnya sekolah-sekolah umum, mengingat pentingnya PAI sebagai sarana untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, hendaknya PAI lebih mendapat perhatian oleh semua civitas yang ada di sekolah. Sehingga PAI di sekolah tidak hanya sebagai sarana *Transfer Of Knowledge*, tetapi PAI mampu menyentuh tiga aspek tujuan PAI, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Kepada guru agama Islam, dalam rangka meningkatkan perilaku keagamaan siswa, maka proses pembelajaran di kelas hendaknya guru dapat memilih metode, materi, media, dan evaluasi yang tepat sehingga tujuan PAI dapat tercapai. Selain itu untuk mengembangkan potensi siswa guru juga harus memperhatikan kegiatan-kegiatan di luar kelas.
3. Kepada pemerhati pendidikan dengan melihat banyaknya persoalan yang dihadapi dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan PAI hendaknya lebih aktif melakukan penelitian dan pengkajian untuk mendapatkan alternatif pemecahan persoalan pelaksanaan PAI.

C. Kata Penutup

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat, taufik dan inayah-Nya yang telah memberikan kemampuan serta ketabahan hati, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis selalu memanjatkan syukur kehadiran Ilahi Rabbi, serta diiringi shalawat dan salam atas Rasulullah Saw.

Segala daya dan upaya serta kekuatan, baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat kesempurnaan yang diharapkan. Tiada lain atas karena terbatasnya penulis, maka pasti terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Menyadari hal ini, maka saran kritik dan masukan terhadap skripsi ini sangat diharapkan, sepanjang saran serta kritik tersebut mempunyai nilai-nilai konstruktif yang menuju ke arah perbaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya, teriring harapan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, baik bagi penyusun khususnya dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adrias Harefa, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Anas Sudijana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Anggota IKAPI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV Diponegoro, 2003.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah*, Jakarta, 1995.
- Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta : Aygrouz, 2000.
- Fathul Mujib, *Usaha Peningkatan PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMU 8 Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Suka, 1999.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- HA Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama*, Jakarta : Dermaga, 1984.
- Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : FIP IKIP, 1993.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMU dan MA*, Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam*, Bandung : Nuansa, 2003.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta : Safria Insania Pres, 2004.

- Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Rahmawati, *Perilaku Keagamaan Anak Jalaludin di Yayasan Ghifari Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Suka, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Said Hawwa, *Al Islam*, Jakarta : Al Ishlahy Press, 1995.
- Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993.
- Spilka, *The Psychology of Religion*, New Jersey : Prentice. Hall, Inc., 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Susilaningsih, *Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yasbit, Fak, Psikologi UGM, 1984.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya, 2002.
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jogjakarta : Media Wacana Pres, 2003.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.